

**PENGELOLAAN KELAS INOVATIF DI MI MUHAMMADIYAH PRORAM  
KHUSUS KARTASURA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**ANINDA GALIH DINIARTI**

**A510130084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGELOLAAN KELAS INOVATIF DI MI MUHAMMADIYAH PRORAM  
KHUSUS KARTASURA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**ANINDA GALIH DINIARTI**

**A510130084**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Minsih, S.Ag., M.Pd**

**NIK.1233**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGELOLAAN KELAS INOVATIF DI MI MUHAMMADIYAH PRORAM  
KHUSUS KARTASURA**

**OLEH:**




**ANINDA GALIH DINIARTI**

**A510130084**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Senin, 09-April-2018  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Minsih, S.Ag., M.Pd  
Ketua Dewan Penguji
2. Ika Candra Sayekti, M.Pd  
Anggota Penguji I
3. Ratnasari Diah Utami, M.Si  
Anggota Penguji II

(  )  
(  )  
(  )

Dekan,  
  
  
Ngl. Drs. Slamet Joko Prayitno, M.Hum  
NIP. 195209128199303001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 06 April 2018

Penulis



**ANINDA GALIH DINIARTI**

**A510130084**

## **PENGELOLAAN KELAS INOVATIF DI MI MUHAMMADIYAH PRORAM KHUSUS KARTASURA**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Pengelolaan kelas inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura. 2) Peran guru dalam pengelolaan kelas inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura. 3) Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kelas inovatif di kelas di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura dan solusinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian *fenomenologi*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menurut Miles and Huberman (Moleong, 2013: 341) yaitu melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura sudah melakukan pengelolaan kelas inovatif. Peran guru dalam pembelajaran yaitu menjadi pengelola kelas atau pengelola pengajaran, guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, dan evaluator. Walaupun masih ada sedikit kendala, akan tetapi guru sudah memberikan solusi supaya kendala tersebut dapat diminimalisir. Sehingga, pengelolaan kelas inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura bisa berjalan dengan baik.

*Kata kunci : inovatif, guru, siswa, pengelolaan kelas*

### **ABSTRACT**

The aims of this study were : 1) The management of innovative classroom in MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura. 2) The role of teachers in innovative classroom management in MI Muhammadiyah Khusus Program Kartasura. 3) The obstacle encountered in the innovative classroom management in MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura and the solution. The type of this research was qualitative research with phenomenology research design. Techniques of collecting data were using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques conducting using to Miles and Huberman (Moleong, 2013: 341) through the stages of data collection, data reduction, data presentation and conclusions or verification. The validity of the data was using triangulation technique and source triangulation. The results showed : 1) MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura have been conduct of innovative classroom management. 2) The role of the teachers in learning proces was being manager or teaching manager, teachers also acted as facilitator, motivator, demonstrator, mediator and evaluator. 3) Although there were still have a few obstacles, but the teacher has provided a solution so that these obstacles can be minimized. So, the management of innovative classroom in MI Muhammadiyah Program Kartasura can goes well.

*Keywords: classroom management, innovative, student, teacher*

## **1. PENDAHULUAN**

Belajar merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu maupun secara berkelompok untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan baru maupun untuk memperluas wawasan yang telah dimiliki. Menurut Daryanto (2012: 16) belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Permendiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dalam proses belajar mengajar sendiri pengelolaan kelas atau yang lebih dikenal dengan manajemen kelas adalah suatu kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan terjadinya proses belajar yang optimal di kelas.

Guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Memberi ganjaran dengan segera, mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan siswa, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok adalah contoh-contoh kegiatan mengelola kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Karwati dan Donni (2015: 6) manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, meng-aktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.

Penelitian terdahulu oleh Dheni Purwanti (2015) yang berjudul “Manajemen Kelas di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta”, dapat diambil kesimpulan guru menciptakan iklim belajar yang

tepat, guru sudah mempraktekkan prinsip manajemen kelas, mempraktekkan keterampilan manajemen kelas, mempraktekkan pendekatan manajemen kelas, mengurangi perilaku disruptif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas. Dan guru sudah melakukan pengaturan tempat duduk peserta didik, pengaturan media, serta pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan. Dilihat dari aspek mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar, guru sudah membangun komunikasi yang baik di kelas. Jadi dalam hal ini pengelolaan kelas yang dilakukan guru sudah sangat baik. Karena guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan melakukan pencegahan timbulnya masalah dalam kelas. Yang mana penelitian ini dapat menjadi contoh untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan kelas.

PP No. 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik." Hal tersebut merupakan dasar untuk melaksanakan pengelolaan kelas yang inovatif. Menurut Uno dan Mohamad (2012: 111) "Pembelajaran inovatif adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional)".

Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Jadi, dalam pembelajaran inovatif guru lebih bertindak sebagai fasilitator untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Konsep pada pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan (Amri dan Khoiru, 2010: 37). Karena dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa tidak akan merasa bosan dan juga tidak takut untuk mengikuti pembelajaran. Dan juga dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa karena dalam pengelolaan kelas

inovatif sendiri siswa dituntut aktif untuk mengembangkan ide, kreatifitasnya sehingga siswa mampu bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasannya. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak mendominasi aktivitas belajar-mengajar, tetapi siswa atau peserta didik lah yang lebih banyak melakukan aktivitas belajar. Artinya dalam setiap kali tatap muka, guru harus menggunakan beberapa metode dan model secara bervariasi.

Dari latar belakang tersebut diambil deskripsi penelitian, yakni bagaimana pengelolaan kelas inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura. Bagaimana peran guru dalam pengelolaan kelas inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura, dan Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kelas inovatif di kelas di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura dan solusinya.

## **2. METODE**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Moleong (2014: 14) fenomenologi diartikan : 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura, di jalan Slamet Riyadi No. 80 Kartasura, Jawa Tengah. Telepon (0271) 780689. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017.

Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru dan siswa kelas 1a, kelas 2a dan kelas 5a serta observasi terhadap subjek penelitian. Data sekunder yaitu wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan selama melakukan penelitian yaitu dokumen, arsip dan foto dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan menurut Miles and Huberman dalam bukunya Moleong (2013: 341) yaitu melalui



tahapan Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 HASIL PENELITIAN**

##### **3.1.1 Pengelolaan Kelas Inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura**

Dalam pengelolaan kelas inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura setiap guru menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran yang berbeda-beda. Walaupun strategi, metode dan model yang digunakan berbeda-beda namun tetap menunjukkan pengelolaan kelas yang inovatif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan kelas inovatif adalah pengelolaan kelas yang dalam prosesnya guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa senang dan nyaman selama mengikuti pembelajaran. Pengelolaan kelas inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura yang dilakukan guru kelas sangat beragam, mulai dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*constextual teaching and learning*), dan menggunakan model pembelajaran kooperatif misal menggunakan metode Jigsaw, dan STAD (*student team achievement divisions*). Pengelolaan kelas inovatif membawa dampak positif yaitu siswa senang selama mengikuti pelajaran, tidak ada ketakutan untuk ke sekolah.

##### **3.1.2 Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura**

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pengelolaan kelas inovatif peran guru merupakan hal yang sangat penting dimana guru menjadi faktor penentu berjalan atau tidaknya proses pembelajaran. Peran guru dalam pengelolaan kelas sangat kompleks sekali. Hasil wawancara menunjukkan peran guru dalam pengelolaan kelas inovatif di kelas 1A yaitu guru bertindak sebagai fasilitator, pengatur kelas, demonstrator, dan motivator dan juga guru juga harus bisa menjadi inspirasi bagi siswanya.

Misal memberi contoh untuk membuat suatu hasil karya atau kerajinan tangan, apabila hasil karya yang dibuat oleh guru bagus, siswa akan termotivasi untuk membuat yang serupa atau paling tidak mendekati sama dengan guru.

### **3.1.3 Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengelolaan Kelas Inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura dan Solusinya**

Pengelolaan kelas inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura yang dilakukan guru secara beragam dan juga peran guru dalam pembelajarannya tidak terlepas dari kendala atau hambatan yang dihadapi dan juga bagaimana solusi yang digunakan untuk meminimalisir adanya kendala, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa bisa menyerap materi secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kendala yang dihadapi guru adalah siswa terkadang ramai (*moody*), siswa tidak fokus saat guru menerangkan pelajaran, siswa sudah mulai merasa letih, terutama pada saat jam pelajaran setelah sholat duhur, dan juga kendala dari pribadi guru yang masih kurang pengalaman dan pengetahuan tentang metode, model dan strategi pembelajaran. Solusi dari masalah tersebut yaitu apabila kendala dari siswa biasanya guru akan mengajak siswa untuk melakukan *games* ringan untuk mengembalikan kembali fokus siswa. Sedangkan untuk kendala dari guru solusinya yaitu dari sekolah mengadakan pelatihan sesuai kebutuhan (letak kekurangan), pendampingan, kerjasama dengan pengelola jasa proses kegiatan belajar mengajar. Diadakannya evaluasi dan monitoring dalam 1 tahun sebanyak 2 kali (waktu menyesuaikan). Dan setiap hari sabtu diadakan diskusi untuk meningkatkan SDM guru.

## **3.2 PEMBAHASAN**

### **3.2.1 Pengelolaan Kelas Inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura**

Uno dan Mohammad (2012: 111) pembelajaran inovatif adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Data

hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar guru terlebih dahulu merencanakan akan seperti apa model pembelajaran yang akan digunakan dan juga metode atau strategi apa yang akan digunakan, yang mana hal-hal tersebut sudah ditulis dalam *lesson plane* (RPP). Tujuan dari membuat *lesson plane* terlebih dahulu adalah supaya guru dapat memilih dan mengembangkan model, metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, karena setiap siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda-beda. Karena MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura merupakan sekolah inklusi atau sekolah yang menyertakan semua anak, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), dalam proses pembelajaran yang sama dengan anak yang normal. Di MI Muhammadiyah Program khusus Kartasura, dalam pembelajaran anak yang berkebutuhan khusus biasanya didampingi guru pendamping khusus (GPK). Namun, siswa ABK tidak selalu berada dikelas karena ada beberapa mata pelajaran yang sulit mereka ikuti. Untuk itu siswa ABK akan belajar diruang *pull-out* dengan guru pendamping khusus (GPK) sampai waktu pelajaran selanjutnya.

Guru memberi teguran apabila siswa tidak mengikuti kegiatan, misalnya siswa asyik bermain dengan teman sebangkunya. Dan juga guru memberi *reward* kepada siswa yang mampu mengerjakan tugas atau pada kelompok yang cepat menyelesaikan tugasnya. Serta guru selalu berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Hasilnya adalah siswa bisa fokus dan antusias selama proses belajar mengajar, karena guru selalu memberi perhatian kepada semua siswa. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Esmaeili,dkk (2015) yang menyimpulkan para guru harus tahu bahwa masing-masing siswa memiliki sifatnya sendiri dan guru yang memiliki kreativitas dan semangat akan menggunakan metode yang tepat dengan mengamati perbedaan masing-masing siswa, memberi hukuman dan penghargaan pada waktu yang tepat dapat menggambarkan proses

pembelajaran yang menyenangkan dan suasana kelas begitu gembira sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa.

Di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura terkadang guru juga membuat model dan strategi pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan kecerdasan siswa dan materi yang akan dipelajari. Contohnya yaitu menggunakan strategi *service learning* yaitu siswa diajak berkeliling untuk melihat lingkungan dan apabila terdapat sampah atau rumput yang mengganggu, siswa bersama dengan guru membersihkan. Aunurrahman (2009: 140) keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung berjalan dengan sangat baik. Dimana siswa antusias dan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung, yang mana ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas baik tugas individu maupun berkelompok. Untuk tugas maka siswa akan dengan semangat mengerjakan tugas yang diberikan guru bersama kelompoknya lalu mempresentasikan di depan kelas. Hal tersebut sesuai dengan temuan penelitian Regina Osakwe (2014) manajemen kelas yang benar-benar akan mengatasi masalah perilaku siswa guru harus memberikan strategi yang menarik, strategi yang menyenangkan memungkinkan setiap siswa untuk terlibat secara aktif. Manajemen kelas yang efektif secara signifikan akan mempengaruhi iklim, motivasi, disiplin, rasa hormat, pencapaian tujuan dan prestasi akademik siswa.

### **3.2.2 Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura**

Peran guru dalam pengelolaan kelas di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura sangat kompleks, karena guru tidak hanya membuat perencanaan pembelajaran, menyampaikan materi dan memberikan nilai pada siswa. Tapi guru juga memiliki peran supaya bisa menjadi contoh yang baik

bagi siswa dan supaya guru bisa menjadi inspirasi bagi siswa. Sarwiji (2015: 235) peran guru dalam pandangan *learner-centered* (berpusat pada siswa) peran guru adalah sebagai pemandu, koordinator dan fasilitator. Sedangkan menurut Slameto (2010: 98) peran guru telah meningkat dari hanya sebagai pengajar menjadi pengarah belajar. Dimana guru bertanggung jawab sebagai :

- 3.2.2.1 Perencana pengajaran yaitu guru mampu membuat *lesson plane* secara efektif.
- 3.2.2.2 Pengelola pengajaran yaitu guru diharapkan mampu mengelola seluruh kegiatan belajar mengajar dan menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat siswa dapat belajar efektif dan efisien.
- 3.2.2.3 Penilai hasil belajar yaitu mengikuti semua hasil belajar yang telah dicapai siswa
- 3.2.2.4 Motivator yaitu guru hendaknya senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan apa saja peran guru dalam pengelolaan kelas inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura. Peran guru yang sesuai yaitu :

- 3.2.2.1 Guru sebagai pengelola kelas atau pengelola pengajaran, guru memimpin jalannya proses belajar mengajar, menangani masalah atau hambatan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Misalnya saat jam pelajaran setelah sholat duhur siswa mulai tidak fokus, dan banyak yang mengeluh mengantuk, untuk mengatasi hal tersebut biasanya guru akan mengajak siswa *ice breaking* atau bermain *games* ringan supaya siswa bisa kembali fokus dan semangat. Hal ini sesuai dengan penelitian Utama (2016) yaitu Guru kelas 4 dan 5 SD N Pandeyan dalam menciptakan iklim belajar yang tepat guru lebih cenderung pada penekanan hal positif, dimana guru akan menghitung satu sampai tiga saat ada siswa yang gaduh/ribut, untuk pemusatan kembali guru mengajak siswanya untuk tepuk satu, tepuk dua, dan tepuk tiga supaya siswa bisa fokus kembali.

- 3.2.2.2 Fasilitator yaitu guru berusaha memberikan fasilitas yang diperlukan siswa selama proses belajar mengajar sehingga siswa mampu menerima materi secara optimal. Dalam hal ini berkaitan dengan pengaturan tempat duduk yang nyaman untuk siswa yang dapat memudahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Asmadawati (2014) yaitu "...guru juga bisa memainkan perannya dalam pengelolaan kelas, baik yang menyangkut kegiatan mengatur tata ruang kelas yang merupakan: mengatur meja, tempat duduk siswa, menempatkan papan tulis...".
- 3.2.2.3 Motivator yaitu guru mampu membangkitkan semangat belajar siswa, menjelaskan secara konkret kepada siswa apa saja hal yang akan didapat diakhir pelajaran, memberi *reward* terhadap prestasi siswa. Dan memotivasi siswa yang belum bisa mendapat *reward* supaya lebih semangat dalam belajarnya.
- 3.2.2.4 Demonstrator yaitu guru mampu memberikan contoh memperagakan penggunaan alat dan media untuk mengerjakan tugas atau materi dan memperagakan penggunaan alat dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 3.2.2.5 Mediator yaitu guru sebagai perantara dalam usaha untuk merubah tingkah laku siswa dan juga upaya guru untuk menyediakan dan menggunakan media pembelajaran. Contoh guru merubah perilaku siswa yaitu memberi pengarahan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran.
- 3.2.2.6 Evaluator yaitu guru memantau perkembangan hasil belajar siswa secara keseluruhan dan membuat rangkuman guna meningkatkan kompetensi siswa. Hal ini sesuai dengan temuan Sintia Soango (2015) yaitu guru Kelas IV SDN 36 Kota Selatan mampu memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran, melaksanakan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi siswa serta

melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan ataupun tugas kepada siswa-siswa.

### **3.2.3 Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengelolaan Kelas Inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura dan Solusinya**

Hambatan yang dihadapi oleh rata-rata guru MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura hampir sama yaitu kehabisan ide untuk membuat rancangan pembelajaran selanjutnya, waktu untuk membuat rancangan pembelajaran kurang (hal ini jika jadwal mengajar guru full), guru masih kurang pengalaman (guru yang belum lama mengajar). Hal ini sesuai dengan temuan Munira Astrini (2017) “kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas meliputi kepemimpinan guru, format belajar, kepribadian guru, pengetahuan guru dan pemahaman guru tentang siswa”. Untuk solusi dari kendala yang dihadapi guru diatas dari sekolah mengadakan :

- 3.2.3.1 Pelatihan untuk guru sesuai kebutuhan guru (sesuai kekurangan yang dimiliki) guna meningkatkan kualitas guru
- 3.2.3.2 Selain itu juga melakukan pendampingan untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi guru
- 3.2.3.3 Kerjasama dengan pengelola jasa proses kegiatan belajar mengajar
- 3.2.3.4 Mengadakan evaluasi dan monitoring (1 semester 2x, waktu bebas)
- 3.2.3.5 Setiap sabtu ke 2 dan ke 4 (minimal 1 bulan 1x) diadakan diskusi untuk pengembangan guru
- 3.2.3.6 Selain meningkatkan kemampuan pribadi dari guru, peningkatan sarana dan prasarana juga telah dilaksanakan di MI Muhammadiyah Program khusus Kartasura

Selain kendala diatas, terdapat kendala yang datang dari siswa yaitu untuk siswa kelas 1A masih ada siswa yang belum bisa mengikuti perintah yang diberikan guru. Dan dikelas 2A ada ABK yang tidak memiliki pendamping khusus, sehingga siswa tersebut kesulitan mengikuti pelajaran. Untuk hal ini guru akan mendampingi pada siswa yang belum bisa mengikuti saat siswa akan mengerjakan tugas yang diberikan. Sedangkan jika siswa mulai hilang fokus atau mulai tidak semangat dalam proses belajar mengajar

guru akan mengajak siswa untuk *ice breaking* atau permainan saat di *alfazone*, sehingga siswa dapat kembali bisa fokus dan semangat.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam pengelolaan kelas inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura di mulai dari guru membuat *lesson plane* (RPP) yaitu guru akan merencanakan untuk menggunakan model, metode dan strategi yang akan digunakan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru selalu mengusahakan menggunakan strategi yang bervariasi dalam setiap pembelajaran, sehingga siswa selalu aktif dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Terkadang guru juga membuat strategi pembelajaran sendiri, misalnya mozaik hadits dan *service learning*.

Peran guru dalam pengelolaan kelas inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura sangat kompleks yaitu menjadi pengelola kelas atau pengelola pengajaran guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, dan evaluator. Intinya adalah bagaimana guru selalu berusaha supaya siswa bisa semangat, senang dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Kendala yang dihadapi adalah guru sering merasa kehabisan ide untuk membuat *lesson plan* yaitu dalam menentukan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan bisa menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan efektif. Solusi yang diberikan dari sekolah yaitu pelatihan untuk guru, kerjasama dengan penyedia jasa kegiatan belajar mengajar, diskusi dan sharing pengalaman (min 1x sebulan), evaluasi dan monitoring serta peningkatan sarana dan prasarana. Sedangkan kendala dari siswa sendiri yaitu biasanya pada jam pelajaran siang karena biasanya siswa sudah mulai jenuh dan capek. Solusinya guru akan melakukan *ice breaking* dan permainan edukatif sehingga siswa bisa kembali semangat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asmadawati. 2014. “*Keterampilan Mengelola Kelas*”. Jurnal Nasional Logaritma Vol. II, No. 02
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung. Yrama Widya.
- Karwati, Euis, dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas*. Bandung. Alfabeta.
- Moleong, L.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Osakwe, Regina N. 2014. “*Classroom Management: A Tool for Achieving Quality Secondary School Education in Nigeria*”. International Journal of Education ISSN 1948-5476 Vol. 6, No. 2
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1.
- Penelitian Dheni Purwanti. 2015. “*Manajemen Kelas di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta*”.
- Uno, B. Hamzah, dan Nurdin Mohamad. (2012). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Esmaceli, Zohreh., Hosein Mohamadrezai, dan Abdolah Mohamadrezai. 2015. “*The role of teacher's authority in students' learning*”. Journal of Education and Practice. Vol.6, No.19, 2015
- Sarwiji, Bambang. 2015. *Pembelajaran dan perkembangan belajar*. Jakarta Barat. PT. INDEKS.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Utama, Gangsar Febri. 2016. “*Kemampuan Guru Mengelola Kelas 4 Dan 5 SD Negeri Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta*”. Edisi 16 Tahun ke 5. Yogyakarta.